

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab seluruh pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru Sekolah Dasar, yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru Sekolah Dasar merupakan orang yang berperan dalam menciptakan sumber daya manusia berkualitas yang dapat bersaing di zaman pesatnya perkembangan teknologi.

Guru memiliki 3 peran pokok dalam pendidikan, yaitu sebagai mediator, fasilitator dan manajer. Guru sebagai mediator memiliki tugas : mengetahui jenis-jenis pendidikan, memilih jenis media pembelajaran yang sesuai, menggunakan media dengan terampil dan menjadi perantara antara siswa dan sumber belajar. Guru sebagai fasilitator memiliki tugas: mengusahakan sumber belajar, mengidentifikasi sumber belajar sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dipergunakan sumber belajar yang tepat.

Guru sebagai manajer (*learning manager*) memiliki tugas untuk mengatur kondisi dan situasi kelas serta memanfaatkan sumber belajar seoptimal mungkin sehingga kelas menjadi lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa dan membantu kelancaran proses belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan belajar. Ada beberapa sumber belajar yang terdapat di lingkungan, yaitu: masyarakat, lingkungan fisik, bahan sisa atau limbah, dan peristiwa atau kejadian sosial (Udin, 2000).

Guru Sekolah Dasar dalam setiap pembelajaran selalu menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan, namun masih sering terdengar keluhan dari para guru di lapangan tentang materi pelajaran yang terlalu banyak dan keluhan kekurangan waktu untuk mengajarkan semua.

Guru yang profesional dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, mempunyai ciri-ciri yaitu memahami dan mampu menggunakan bermacam-macam metode pembelajaran. Penggunaan bermacam-macam metode pembelajaran dapat meningkatkan kualitas berpikir dan kreatifitas para siswa. Salah satu indikator dalam keberhasilan guru dalam pembelajaran adalah adanya perubahan sikap yang lebih baik pada siswa setelah mengalami proses pembelajaran, sehingga untuk dapat mencapai indikator tersebut, guru perlu merencanakan suatu metode pembelajaran yang didalamnya melibatkan keaktifan siswa.

Siswa aktif adalah siswa yang mampu menampilkan berbagai usaha/keaktifan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya siswa pada dasarnya adalah individu yang aktif, kreatif, dinamis dalam menghadapi lingkungan dan mempunyai potensi/ kemampuan untuk berkembang yang berbeda-beda (Yusmiati, 2010: 2). Siswa aktif dapat terlihat dari cara mengikuti kegiatan belajar mengajar, aktif dalam bertanya dan aktif dalam menjawab pertanyaan, serta dapat mengikuti jalannya suatu diskusi dengan baik.

Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok yaitu siswa mampu aktif dalam mengikuti jalannya diskusi kelompok dengan aktif bertanya dan mendengarkan,

mampu mengeluarkan ide/gagasan yang dimilikinya, mampu menghargai pendapat orang lain dan dalam prosesnya mematuhi peraturan yang berlaku dengan mengikuti jalannya diskusi serta menyepakati hasil diskusi.

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar dapat terlihat dari keaktifan dalam kegiatan diskusi kelompok. Apabila siswa kurang aktif dalam diskusi kelompok, maka dalam kegiatan belajar siswa pun cenderung pasif. Karena dengan kegiatan diskusi siswa diharapkan belajar berbicara didepan temen-temannya, belajar mengemukakan pendapat, gagasan serta ide yang dimilikinya. Sehingga dalam kegiatan belajar pun siswa mampu aktif mengikuti kegiatan belajar, ketika guru menanyakan materi siswa mampu menjawab. Karena siswa cenderung pasif mengikuti diskusi, siswa kurang aktif dalam berkomunikasi, kondisi seperti ini akan menghambat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar dapat terlihat dari keaktifan dalam kegiatan diskusi kelompok. Apabila siswa kurang aktif dalam diskusi kelompok, maka dalam kegiatan belajar siswa pun cenderung pasif. Karena dengan kegiatan diskusi siswa diharapkan belajar berbicara didepan temen-temannya, belajar mengemukakan pendapat, gagasan serta ide yang dimilikinya. Sehingga dalam kegiatan belajar pun siswa mampu aktif mengikuti kegiatan belajar, ketika guru menanyakan materi siswa mampu menjawab. Karena siswa cenderung pasif mengikuti diskusi, siswa kurang aktif dalam berkomunikasi, kondisi seperti ini akan menghambat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Dari data siswa kelas I semester 1 SDN 1 SENEPO tahun pelajaran 2024/2025 diperoleh hasil nilai ulangan harian belajar kurikulum merdeka dan Bahasa Indonesia pada tema kebersihan dan kesehatan diri siswa masih banyak yang di bawah KKM yaitu terdapat siswa di bawah KKM atau 80% dari keseluruhan jumlah siswa yaitu 9 siswa. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh kurangnya keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran.

Tantangan guru dalam mengajar akan semakin kompleks. Siswa saat ini cenderung mengharapkan gurunya mengajar dengan lebih santai dan menggairahkan. Persoalannya adalah guru sering kali kurang memahami bentuk-bentuk metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses mengajar. Ketidapahaman itulah membuat banyak guru secara praktis hanya menggunakan metode konvensional, sehingga banyak siswa merasa jenuh, bosan atau malas mengikuti pelajaran.

Masih cukup banyak guru yang memakai metode konvensional dalam melaksanakan pembelajaran. Tentu metode konvensional tersebut bukan satu kesalahan, tetapi kalau terus-menerus dipakai maka dapat dipastikan suasana pembelajaran berjalan secara monoton tanpa ada variasi. Oleh karena itu, sudah sepantasnya guru mengembangkan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, terlebih lagi jika dikaitkan dengan upaya meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran kurikulum merdeka.

Pembelajaran kurikulum merdeka pada tingkat satuan Sekolah Dasar pada dasarnya diarahkan pada pembelajaran yang menggunakan tema Kebersihan dan kesehatan mandiri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga dapat

memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikarenakan siswa kelas I cenderung belum bisa untuk berfikir lebih luas/abstrak sehingga perlu pembelajaran yang menggunakan suatu tema tertentu dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran agar anak lebih mudah menangkap materi yang disampaikan, sehingga apa yang disampaikan guru bisa bermakna dan mudah diingat oleh siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keaktifan siswa kelas I SDN 1 Senepo Kecamatan Slahung di dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *guided inquiry – discovery* pada tema keluargaku?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas I SDN 1 Senepo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo dengan menerapkan metode *guided inquiry – discovery* pada tema kebersihan dan kesehatan diri?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keaktifan siswa kelas I SDN 1 Senepo Kecamatan Slahung di dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *guided inquiry – discovery* pada tema kebersihan dan kesehatan diri.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas I SDN 1 Senepo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo dengan menerapkan metode *guided inquiry – discovery* pada tema kebersihan dan kesehatan diri.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini dapat dikemukakan beberapa manfaat penelitian diantaranya:

1. Bagi siswa
 - a. Dapat tercipta kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.
 - b. Dapat meningkatkan keaktifan siswa.
 - c. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru
 - a. Dapat mengembangkan kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran.
 - b. Dapat membantu guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti
 - a. Dapat menambah wawasan dan mengembangkan daya pikir.
 - b. Dapat dijadikan pedoman dalam penelitian selanjutnya.
4. Bagi sekolah
 - a. Diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kurikulum merdeka.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran dengan dan tanpa menggunakan metode.
 - c. Sebagai masukan dalam upaya perbaikan pembelajaran.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*):

Metode *Guided Inquiry-Discovery*

- Definisi Operasional:

Metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses penyelidikan dan penemuan konsep melalui panduan guru. Metode ini diterapkan pada tema *Kebersihan dan Kesehatan diri* untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui langkah-langkah perumusan masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan menarik kesimpulan.

- Indikator:

- a. Guru memberikan bimbingan berupa masalah yang relevan dengan tema pembelajaran.
- b. Siswa melakukan eksplorasi dan pengumpulan informasi.
- c. Siswa mampu merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data.
- d. Guru memfasilitasi diskusi kelompok untuk menyelesaikan masalah.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*):

Hasil Belajar Siswa

- Definisi Operasional:

Tingkat pencapaian siswa dalam memahami tema *Kebersihan dan Kesehatan diri*, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, diukur melalui tes hasil belajar dan observasi keaktifan siswa selama

proses pembelajaran.

- Indikator:
 - a. Nilai tes evaluasi siswa mencapai atau melampaui KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).
 - b. Peningkatan kemampuan siswa dalam menjelaskan materi tema *kebersihan dan kesehatan diri*.
 - c. Keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok dan proses belajar aktif.
 - d. Peningkatan sikap positif siswa terhadap pembelajaran.

3. Variabel Kontrol (*Control Variable*):

Kondisi Pembelajaran yang Konsisten

- Definisi Operasional:

Faktor-faktor yang dijaga konsistensinya selama penelitian agar hasil pembelajaran yang diukur tidak dipengaruhi oleh hal-hal di luar penerapan metode *Guided Inquiry-Discovery*.

- Indikator:
 - a. Materi Pembelajaran: Semua siswa mempelajari tema yang sama, yaitu kebersihan dan kesehatan diri.
 - b. Durasi Pembelajaran: Waktu pelaksanaan setiap sesi pembelajaran sama (2x35 menit per-pertemuan)
 - c. Lingkungan Belajar: Kondisi kelas dan sarana belajar dijaga tetap sama selama penelitian berlangsung.
 - d. Kriteria Penilaian: Standar evaluasi hasil belajar sama untuk semua siswa.

e. Jumlah Siswa: Partisipasi seluruh siswa dalam penelitian dijaga konsisten (9 siswa kelas I SDN 1 Senepo).